

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pemerintah Indonesia melakukan penerapan sistem dari keuangan secara ganda, yakni sistem keuangan dalam konteks umum ataupun konvensional serta sistem keuangan dalam konteks islam. Karna Indonesia dijuluki menjadi negara yang memiliki penduduk berupa muslim terbesar pada seluruh dunia, maka negara Indonesia menaruh perhatian dan menginginkan layanan perbankan alternatif yang sesuai dengan syariat Islam. Perkembangan dari bank berbasis syariah di Indonesia sekarang ini terjadi kemajuan pada kategori yang pesat setelah diberlakukannya UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008. berkembangnya perbankan pada tataran syariah untuk cakupan Indonesia sekarang ini telah sebagai parameter dari kesuksesan perekonomian syariah (Ekonomi et al., n.d.). Hal ini tercermin dari pertumbuhan dari kuantitas, Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Umum Syariah (BUS). Semakin meningkatnya jumlah perbankan syariah maka semakin ketat pula persaingan di bank syariah, dengan demikian manajemen bank syariah dapat mengalami peningkatan strategi implementasi. Oleh karena itu, konsep modal intelektual mendapat banyak perhatian pada bermacam-macam ranah, baik pada ranah manajemen ataupun pada ranah teknologi akuntansi serta informasi (Cahyati, 2011). Oleh karena itu, perbankan syariah harus mengubah model bisnis dari model bisnis yang basisnya kerja sebagai model bisnis dengan basis pengetahuan. Perusahaan didesak untuk melakukan pekerjaan yang semakin baik pada tataran mengelola modal intelektual mereka melalui paradigma manajemen yang basisnya ialah pengetahuan. Aset tak berwujud perusahaan termasuk modal intelektualnya. Aset tidak berwujud, termasuk modal intelektual, dapat meningkatkan nilai bisnis (Khasanah, 2016).

Untuk cakupan Indonesia, modal intelektual terdapat pada ketentuan PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud (Indonesia, 2010). Dari perspektif akuntansi, banyak penelitian sudah dilaksanakan pada bermacam-macam wilayah

guna menjelaskan bagaimana berbagai jenis informasi diidentifikasi, diukur, dilaporkan, dan disajikan dalam laporan tahunan. Pendekatan lain, seperti VAICTM (*Intellectual Value Added Coefficient*), juga telah diusulkan. Tidak hanya VAICTM terdapat *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) yang berlaku untuk tahun ke-t serta tahun ke t-1 yaitu selisih nilai VAIC tahun sekarang dengan nilai VACIS tahun sebelumnya. Jika perusahaan dengan nilai IC yang lebih tinggi (VAICTM) cenderung berkinerja semakin baik, dengan rerata tingkatan bertumbuhnya dari IC (*Rate of Growth of Intellectual Capital* - ROGIC) pula berhubungan positif terhadap daya kerja dari keuangan.

Daya kerja keuangan pada suatu bank ialah contoh dari posisi keuangan dari bank selama rentang waktu tertentu, yaitu dalam memperoleh dana maupun menyalurkan dana, Lestari dan Sugihanto (2007). Tidak hanya itu, reputasi keuangan dari bank pula dituntut untuk memperoleh rasa percaya yang bersumber dari masyarakat dan investor supaya memiliki ketertarikan pada konteks melaksanakan investasi dananya di bank yang syariah.

Menurut Chandrawijaya (2017) dapat disimpulkan bahwa daya kerja dari keuangan bank umum syariah untuk cakupan Indonesia diberikan pengaruh dari beberapa faktor yang mana ialah *Return On Assets* yang melakukan pengukuran kapabilitas bank pada membuahakan hasil keuntungan keseluruhan dari aset yang dipunyai, dan kembali pada ekuitas, yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pengembalian atas ekuitas. Dalam hal pengembalian investasi dan pengembalian investasi, beberapa bank umum syariah dianggap tidak sehat karena bank umum syariah tersebut gagal mengoptimalkan modalnya untuk meminjamkan modal kepada pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, perbankan dalam konteks syariah harus dilakukan pengukurannya berdasarkan maksud syariah guna mengetahui apakah daya kerja operasional perbankan yang dilakukan selaras terhadap konsepsi syariah berpengaruh terhadap daya kerja keuangan dari perbankan syariah (Khasanah, 2016). Kajian ini merupakan salinan dari kajian sebelumnya oleh (Hadianty, 2019) yang berjudul “Analisis Dampak *Intellectual Capital* dan Tingkat Pertumbuhan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja

Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 Hingga Tahun 2017". Hasil Penelitian terbaru (Hadianty, 2019) memperlihatkan bahwasanya modal intelektual memiliki signifikansi determinansi yang positif kepada daya kerja keuangan dari bank umum syariah serta bisa dipakai guna memperkirakan daya kerja dari keuangan pada bank umum syariah untuk masa yang mendatang. Tidak hanya itu, rerata dari pertumbuhan modal intelektual yaitu tingkat pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) juga memiliki signifikansi determinansi positif kepada daya kerja keuangan dari bank umum syariah di masa mendatang.

Tidak hanya itu, penelitian ini mempunyai beberapa diversitas terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelum ini, yakni:

1. Periode penelitian sebelumnya adalah 2014-2017 dan periode penelitian ini adalah 2016-2020.
2. Sampel penelitian sebelumnya hanya berjumlah 8 sampel bank umum syariah, sementara penelitian ini berjumlah 10 sampel bank umum syariah.
3. Kajian sebelumnya, untuk pengukuran dari modal intelektual memakai model pengukuran Pulic (1998), yaitu *Value Added Intellectual Capital* sedangkan penelitian ini memakai model pengukuran Ulum (2013) yaitu *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital (iB-VAIC)*.
4. Penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran kinerja keuangan berpedoman terhadap *Return on Asset (ROA)*, sedangkan penelitian ini memakai kinerja keuangan indeks kinerja syariah yaitu *Zakat Performance Ratio (ZPR)*.

Sebuah studi oleh (Chen, 2014) Modal intelektual terbukti dalam konteks positif mempengaruhi daya kerja dari perusahaan serta menjadi indikator daya kerja keuangan di era mendatang berdasarkan data dari IPO Taiwan. Pada saat yang sama, para peneliti melihat bagaimana pertumbuhan rata-rata modal intelektual (ROGIC) perusahaan memengaruhi kinerja keuangannya dan bagaimana modal intelektual berkontribusi pada keberhasilan usaha di masa lalu.

(Ulum et al., 2008) juga memberikan pernyataan dalam penelitiannya bahwasanya

modal intelektual mempengaruhi profit dan bottom line perusahaan perbankan di masa depan. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian karena keduanya (Firer et al., 2011) mereka tidak mendapati korelasi yang kuat diantara modal intelektual dan profitabilitas bisnis. Tidak hanya itu, tidak ada korelasi yang erat diantara kinerja perusahaan serta modal intelektual.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya. Atas dasar hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian kembali. Berlandaskan pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Modal *Intellectual* Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2016-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman pada beberapa latar belakang pertanyaan yang sudah dijelaskan di atas, dengan demikian peneliti merumuskan masalah dari penelitian sebagai berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh modal intelektual atau *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan syariah bank umum syariah?
2. Apakah rata- rata pertumbuhan atau *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah bank umum syariah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpedoman terhadap rumusan dari masalah diatas, penelitian ini dilaksanakan bermaksud bagi hal-hal berikut ini:

1. Guna menguji dan menganalisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Syariah Bank Umum Syariah.
2. Untuk menguji serta menganalisis Rata – Rata Pertumbuhan *Intellectual Capital* (ROGIC) berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Syariah Bank Umum Syariah.

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diekspektasikan bisa melakukan pemberian manfaat terhadap berbagai entitas diantaranya yakni :

1. Untuk bidang akademik, dapat mempromosikan penelitian serupa atau digunakan sebagai teori atau referensi
2. Sajikan sebagai literatur untuk penelitian masa depan dan menghasilkan ide atau gagasan baru untuk pengembangan dengan penelitian lebih lanjut tentang nilai perusahaan.
3. Investor dan pemberi pinjaman harus menggunakan studi ini sebagai referensi untuk pengambilan keputusan mereka.